

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ASTRA OTOPARTS TBK PERIODE 2012-2023

Revi Heni Syafitri¹, Faisal²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹reviheni24@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen00414@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) and Total Asset Turnover (TATO) on Stock Prices at PT Astra Otoparts Tbk for the period 2012-2023. The method used in this research is descriptive quantitative method. In this study using secondary data. Sampling using purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple regression analysis, t-test hypothesis testing, f-test and determination coefficient test (R²) using the SPSS version 25 approach. The research population is the annual financial report published on PT Astra Otoparts Tbk. The results of the t test show that ROA has a sig value (0.011 < 0.05) and the tcount > ttable value (3.269 > 2.26216) this means that partially ROA has a significant effect on stock prices. EPS has a Sig value (0.097 > 0.05) and a tcount value < ttable (-1.878 < 2.26216). This means that partially EPS has no significant effect on Stock Price. TATO has a Sig value (0.081 > 0.05) and a tcount value < ttable (-1.999 < 2.26216). This means that partially TATO has no significant effect on Stock Price. While the research on the results of the f-test shows that the sig value. 0.020 < 0.05 and the value of fcount 5.902 > ftable 4.07. This means that ROI, EPS and TATO simultaneously have a significant effect on Stock Prices. The test results of the Coefficient of Determination show the value of Adjust.

Keywords: Return On Asset, Earning Per Share, Total Asset Turnover and Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2012-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, pengujian hipotesis Uji-t, Uji-f dan Uji Koefisien Determinasi (R²) dengan menggunakan pendekatan SPSS versi 25. Adapun populasi penelitian yaitu laporan keuangan tahunan yang terpublikasi pada PT Astra Otoparts Tbk. Hasil Uji t menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai sig (0,011 < 0,05) dan nilai thitung > ttabel (3.269 > 2.26216) hal ini berarti secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. EPS memiliki nilai Sig (0,097 > 0.05) dan nilai thitung < ttabel (-1,878 < 2.26216). Hal ini berarti secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. TATO memiliki nilai Sig (0,081 > 0.05) dan nilai thitung < ttabel (-1,999 < 2.26216). Hal ini berarti secara parsial TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian hasil uji- f menunjukkan bahwa nilai sig. 0,020 < 0,05 dan nilai fhitung 5,902 > ftabel 4,07. Hal ini berarti bahwa ROI, EPS dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham. Hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,572 yang artinya variabel Return On Asset, Earning Per Share dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham memberikan kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 57,2% sedangkan sisanya sebesar 42,8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Return On Asset, Earning Per Share, Total Asset Turnover dan Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan dunia usaha semakin pesat, membuat pola pikir manusia juga mengalami perubahan dan juga membuat perekonomian Indonesia harus lebih berkembang. Hal ini terbukti dengan meningkatnya berbagai jenis usaha, baik yang menghasilkan produk maupun jasa. Pertumbuhan ekonomi telah mempengaruhi cara berpikir dan perilaku Masyarakat. Bahkan, perusahaan yang ingin meningkatkan pertumbuhannya dalam perusahaannya, juga berupaya untuk meningkatkan keuntungan dengan menerima investasi. Investasi dalam perusahaan sangat penting untuk mendukung operasional bisnis, sehingga banyak perusahaan mencari dana dari investor.

Dalam berinvestasi, penting untuk mempertimbangkan cara mengurangi risiko dan ketidakpastian yang mungkin terjadi. salah satu jenis investasi yang paling diminati oleh investor di pasar modal adalah saham. Pasar modal dapat menjadi alat ukur untuk melihat kondisi dan pergerakan bisnis di suatu negara, yang membantu dalam menentukan kebijakannya. Pasar modal juga merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan profitabilitas. Dilihat dari perkembangannya, semakin banyak perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal.

Terkait dengan investasi saham, investor memilih saham perusahaan yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Investor mempertimbangkan berbagai hal sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. naik turunnya

harga saham yang tidak stabil dan berisiko menyebabkan ketidakpastian bagi investor dalam mengambil Keputusan investasi. Pengaruh ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kondisi ekonomi, inovasi teknologi, persaingan industri manajemen operasional dan kebijakan pemerintah dan faktor

lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Jika suatu negara tidak dapat menjamin keamanan bagi investor, maka kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya akan menurun, yang pada akhirnya cepat mempengaruhi kinerja pasar modal terutama harga saham. Investor dalam berinvestasi mengharapkan keuntungan (Return) dalam bentuk dividen, bunga, atau apresiasi modal. dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apresiasi modal adalah kenaikan nilai investasi dari harga beli awal. Ini terjadi Ketika asset yang diinvestasikan meingkat nilainya. Untuk mendapatkan hasil atau keuntungan (Return) yang optimal, sebelum berinvestasi sebaiknya investor melakukan Analisa dan evaluasi mengenai emiten yang akan dipilihnya. Informasi tentang perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodic. Selain itu laporan keuangan ini juga berguna bagi investor dalam pengambilan Keputusan investasi, seperti menjual, membeli, menanam saham dan memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Informasi yang diinginkan adalah informasi yang fundamental yang berhubungan dengan kondisi setiap laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan mampu menilai setiap kemampuan ataupun kekurangan perusahaan dan mampu menilai layak atau tidaknya seorang investor menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut. Oleh sebab itu Bagian rasio keuangan yang dapat digunakan dengan tujuan meguji setiap perbandingan laporan keuangan dengan menentukan adanya suatu pengaruh variabel pada harga saham. Perbandingan yang digunakan untuk penelitian yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) Dan

rasio aktivitas yang memakai variabel Total Asset Turnover (TATO).

Ada banyak alasan mengapa Return On Asset menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham, karena Return On Asset dapat digunakan untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal dari perusahaan, baik untuk efisiensi produksi maupun penjualan, juga dapat dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas divisi manajemen perusahaan. Dengan demikian, maka akan terlihat divisi mana yang mampu memberikan tingkat return paling tinggi. Ini adalah bagian penting dan tentu saja bisa menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan. ROA sebagai salah satu indikator dalam pengambilan Keputusan investasi bagi investor. ROA yang tinggi memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari investasinya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan minat untuk membeli saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham.

Oleh karena itu rasio ROA dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor juga berkepentingan dengan Tingkat ROA dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROA maka akan menunjukkan kinerja perusahaan.

Dengan menganalisis Earning Per Share (EPS) investor dapat memperkirakan keuntungan bersih yang diterima dari setiap lembar saham yang mereka miliki. EPS yang tinggi biasanya menunjukkan profitabilitas perusahaan yang kuat dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi pemegang saham. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan. Investor cenderung lebih menyukai perusahaan yang dapat menghasilkan laba tinggi, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham.

Earning Per Share (EPS) yang tinggi lebih mampu membayar dividen yang lebih besar kepada pemegang saham perusahaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. EPS yang tinggi dan konsisten dapat mencerminkan prospek pertumbuhan yang baik bagi perusahaan. Investor cenderung membeli saham perusahaan yang

menunjukkan prospek pertumbuhan yang kuat, yang dapat mendorong harga saham naik. Harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan. Jika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, sahamnya akan banyak diminati oleh investor. Faktor-faktor fundamental yang diperkirakan mempengaruhi harga saham meliputi penjualan, pertumbuhan, penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagainya.

Perputaran total asset (Total Asset Turnover) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan asset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total asset.

Menurut Hery (2015:221) Total Asset Turnover merupakan "rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Rosyamsi (2019:31) Total asset Turnover "menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memeperbesar volume penjualan apabila total asset turnover ditingkatkan atau diperbesar.

PT, Astra Otoparts Tbk merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beraneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Industry ini memiliki karakteristik yang unik dan berpotensi menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan dengan sektor lain. Misalnya, permintaan pasar yang naik turun, perubahan teknologi, serta regulasi pemerintah dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan harga saham perusahaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Return On Asset, Earning Per Share dan

Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Harga Saham Pada PT Astra Otoparts Tbk. dengan memahami hubungan ini, investor dapat membuat Keputusan yang lebih terinformasi dan perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan nilai saham perusahaan.

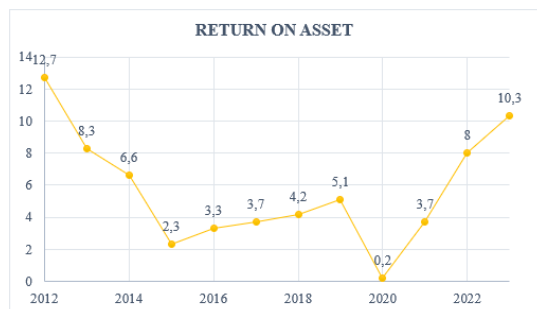
Berikut ini adalah data tahunan Return On Asset, Eraning Per Share dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham pada PT, Astra Otoparts (AUTO) Tbk periode 2012-2023

Tabel 1. 1

Data Return On Asset pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2023

RETURN ON ASSET				
No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Asset (Dalam Jutaan Rupiah)	ROA (%)
1	2012	Rp 1.135.914.000.000	Rp 8.881.642.000.000	12,7
2	2013	Rp 1.058.015.000.000	Rp 12.617.678.000.000	8,3
3	2014	Rp 956.409.000.000	Rp 14.380.926.000.000	6,6
4	2015	Rp 322.701.000.000	Rp 14.339.110.000.000	2,3
5	2016	Rp 483.421.000.000	Rp 14.612.274.000.000	3,3
6	2017	Rp 547.781.000.000	Rp 14.762.309.000.000	3,7
7	2018	Rp 680.801.000.000	Rp 15.889.648.000.000	4,2
8	2019	Rp 816.971.000.000	Rp 16.015.709.000.000	5,1
9	2020	Rp 37.864.000.000	Rp 15.180.094.000.000	0,2
10	2021	Rp 634.931.000.000	Rp 16.947.148.000.000	3,7
11	2022	Rp 1.474.280.000.000	Rp 18.521.261.000.000	8,0
12	2023	Rp 2.012.702.000.000	Rp 19.613.043.000.000	10,3

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan yang diolah PT Astra Otoparts



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT, Astra Otoparts Tbk 2012-2023.

Grafik 1. 1

Return On Asset pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2023

Berdasarkan data 1.1 rasio laporan keuangan PT Astra Otoparts (AUTO) Tbk periode 2013-2023, terlihat Bahwa pertumbuhan Return On Asset (ROA) dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan, Pada tahun 2014 Return On Asset menurun sebesar 6,6 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 dan 2013 sebesar 12,7% dan 8,3%. Kemudian pada tahun 2018, Return On Asset mengalami kenaikan sebanyak 4,2% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015,2016,2017. Kemudian pada tahun 2020 , Retrn On Asset Mengalami penurunan yang sangat

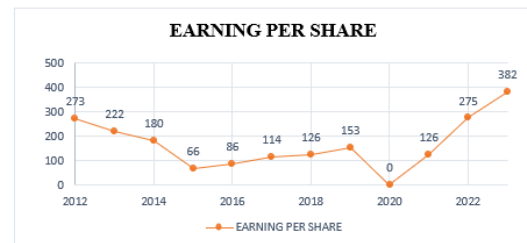
drastic sebesar 0,2 % dari tahun 2019 yaitu sebanyak 5,1 % dan pada tahun 2022 -2023 ROI mengalami kenaikan sebesar 8,0 – 10,3%.

Tabel 1. 2

Data Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2023

EARNING PER SHARE				
NO	Tahun	Laba Saham Biasa (dalam jutaan Rupiah)	Jumlah Saham Biasa Yang Beredar (Per lembar)	EPS (Rp)
1	2012	Rp 1.053.246.000.000	3.855.786.400	273
2	2013	Rp 1.006.262.000.000	4.531.843.441	222
3	2014	Rp 871.659.000.000	4.819.733.000	180
4	2015	Rp 318.567.000.000	4.819.733.000	66
5	2016	Rp 418.203.000.000	4.819.733.000	86
6	2017	Rp 551.409.000.000	4.819.733.000	114
7	2018	Rp 610.985.000.000	4.819.733.000	126
8	2019	Rp 739.672.000.000	4.819.733.000	153
9	2020	Rp 2.245.000.000	4.819.733.000	0
10	2021	Rp 611.348.000.000	4.819.733.000	126
11	2022	Rp 1.326.575.000.000	4.819.733.000	275
12	2023	Rp 1.842.435.000.000	4.819.733.000	382

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Astra Otoparts



Grafik 1. 2

EPS Terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2023

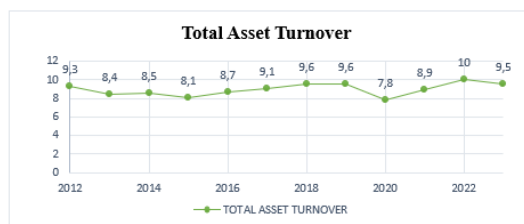
Berdasarkan data 1.2 rasio laporan keuangan PT Astra Otoparts (AUTO) Tbk periode 2013-2023, terlihat Bahwa pertumbuhan Earning Per Share (EPS) dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan, Pada tahun 2014 Earning Per Share menurun sebesar Rp.180 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 dan 2013 sebesar Rp 209 Kemudian pada tahun 2018, Earning Per Share mengalami kenaikan sebanyak Rp 126 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015,2016,2017. Kemudian pada tahun 2020 , Earning Per Share Mengalami penurunan yang sangat drastic sebesar Rp 0 dari tahun 2019 yaitu sebanyak Rp 153 dan pada tahun 2021-2023 EPS mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar Rp 382.

Tabel 1. 3

Data Total Asset Turnover Pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2023

TOTAL ASSET TURNOVER				
NO	Tahun	Penjualan Bersih (dalam jutaan Rupiah)	Total Asset (dalam jutaan rupiah)	TATO (%)
1	2012	Rp 8.277.485	Rp 8.881.642	9,3
2	2013	Rp 10.701.988	Rp 12.617.678	8,4
3	2014	Rp 12.255.427	Rp 14.380.926	8,5
4	2015	Rp 11.723.787	Rp 14.339.110	8,1
5	2016	Rp 12.806.867	Rp 14.612.274	8,7
6	2017	Rp 13.549.857	Rp 14.762.309	9,1
7	2018	Rp 15.356.381	Rp 15.889.648	9,6
8	2019	Rp 15.444.775	Rp 16.015.709	9,6
9	2020	Rp 11.869.221	Rp 15.180.094	7,8
10	2021	Rp 15.151.663	Rp 16.947.148	8,9
11	2022	Rp 18.579.927	Rp 18.521.261	10
12	2023	Rp 18.649.065	Rp 19.613.043	9,5

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Astra Otoparts



Grafik 1. 3

Total Asset Turnover Pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2024

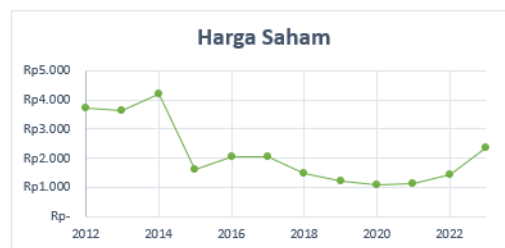
Berdasarkan data 1.3 rasio laporan keuangan PT Astra Otoparts (AUTO) Tbk periode 2012-2023, terlihat bahwa Total Asset Turnover (TATO) dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020, Total Asset Turnover mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 7,8 % dari tahun 2019 yaitu sebesar 9,6% dan pada tahun 2021-2023 TATO mengalami peningkatan sebesar 10 % dan pada tahun 2023 sebesar 9,5%.

Tabel 1. 4

Data Harga Saham pada Pt Astra Otoparts Tbk periode 2012-2023

Harga Saham			
No	Tahun	Harga Saham	
1	2012	Rp	3.700
2	2013	Rp	3.650
3	2014	Rp	4.200
4	2015	Rp	1.600
5	2016	Rp	2.050
6	2017	Rp	2.060
7	2018	Rp	1.470
8	2019	Rp	1.240
9	2020	Rp	1.115
10	2021	Rp	1.155
11	2022	Rp	1.460
12	2023	Rp	2.360

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Astra Otoparts



Grafik 1. 4

Harga Saham Pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2024

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Denies Priatinah Prabandaru Adhe Kusuma, Jurnal Nominal, Vol 1, No 2 (2012). Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2010 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Return on Investment secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) ROI sebesar 0,197 dan nilai signifikansi t sebesar 0,012 (2) Earning per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) EPS sebesar 0,463 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 (3) Dividen per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) DPS sebesar 0,787 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 (4) Return on Investment, Earning per Share, Dan Dividen per Share secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai R^2 sebesar 0,841 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000.

Intan Veronica, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Suyatmin Waskito Adi EQIN-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 11 (1) 482-491, 2022, Vol No. 1 2022, Pengaruh Quick Rasio, Total Aset Turnover, Return On Aset, Debt Total Aset dan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industry yang Terdaftar di BEI Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QR, TATO, DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham

Sindi Klaudia Potabuga, Abdul Rahman Pakaya, Selvi. Universitas Negri Gorontalo. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. Vol 5 No. 3 Januari 2023, P-ISSN 2620-9551, E-ISSN 2622-1616 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, DER dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan pengaruhnya negatif sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan secara parsial. Secara simultan menunjukkan keseluruhan profitabilitas perusahaan baik ROA, DER, EPS Dan TATO secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan perbankan.

Alex, M, Journal of Business and Economics (JBE), Vol.7 No.3, ISSN : 2502-6275 Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur asil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen, sedangkan Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen, Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham, Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Return On Investment (ROI) dan Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening, sedangkan Earning per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021.

Dian Maulita, Muhammad Arifin, Jurnal Manajemen, Volume 8, Nomor 1, Juni 2018 Pengaruh Return On Investment (Roi) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016) Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa secara parsial maupun simultan variabel ROI dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap retunsaham syariah.

Iqra Chaeriyah, Supramono, Renea Shinta Aminda, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 3, No. 3, Agustus 2020, ISSN : 2654-8623 -E-ISSN : 2655-0008 Pengaruh Earning Per Share(Eps) Dan Return On Investment (Roi)Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Yudika Alfian, Novi Permata Indah, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang. MES management Jurnal. Vol 2 No. 1 (2023) 72-76 E-ISSN 2830-7089 Pengaruh ROA, CR, ATAU DAN DER Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen Selama Pandemi Covid 19 Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh negatif signifikan, sedangkan ROA, CR, dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. ROA, CR, TATO dan DER berpengaruh secara simultan Terhadap Return Saham

Albertha W hutapea, Ivonne S saerang, Universitas Sam Ratulangi,. Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 5 (2) 2017. Vol. 5 No.. 2 (2017) Hal. 487-611 Pengaruh ROE, NPM, DER dan TATO terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa SECARA Parsial DER dan TATO berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan Npm tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER, dan TATO Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Dan Komponen di BEI

Keke Utamy Widjiarti, Rr. Dian Anggraeni, Universitas Buddi Dharma , Indonesia , Banten (2019).(BEI). Jurnal Ilmiah akuntansi dan Teknologi. Vol. 10 No.2 (2018) Pengaruh DAR, TATO,ROA dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks Lq yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 Hasil penelitian Saham menunjukkan bahwa DAR, TATO , ROA dan EPS Berpengaruh Terhadap Harga Saham secara parsial maupun simultan Wahyu Indah Mursalini. Universitas Muhammad Yamin. Vol.15 No 1 (2020):April 2020. ISSN 2721-8457 Pengaruh Return On Invesment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif Yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia 1. hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Invesment secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang diteliti 2. hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang diteliti. 3. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Invesment dan Earning Per Share secara simultan atau Bersama sama berpengaruh terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Karakteristik itu terdiri dari nilai Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, Standar error of mean, Mode, Range atau rentang, Minimal, Maksimal, Skewness dan Kurtosis

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas

diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghazali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5

Hasil Uji Analisis Statistic Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	12	-2.0000	127.0000	50.666667	38.0987552
EPS	12	.0000	382.0000	166.916667	105.8888425
IATO	12	10.0000	96.0000	82.083333	23.4538554
HARGA SAHAM	12	1115.0000	4200.0000	2171.666667	1088.8658264
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

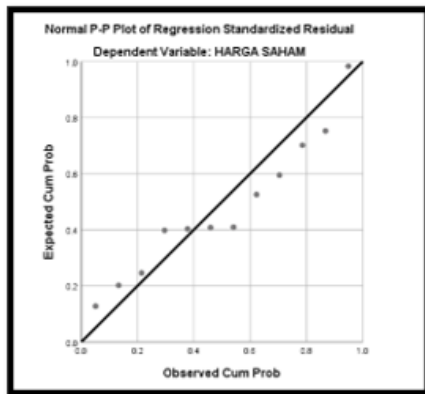
Berdasarkan Tabel 4.5, merupakan hasil uji analisis statistik deskriptif pada PT, Astra Otoparts (AUTO) Tbk periode 2012-2023, berdasarkan tabel di atas nilai (N) menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 12 (Dua Belas) data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian.

1. Diketahui bahwa, variabel Return On Asset (X_1) Selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai minimum yaitu sebesar - 2,0% dan nilai maksimum sebesar 1,270% dan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,6666% dengan standar deviation sebesar 38,098,755,2%. Pada PT Astra Otoparts Tbk
2. Diketahui bahwa, variabel (X_2) yaitu Earning Per Share dengan jumlah data sebanyak $n=12$ menunjukkan nilai minimum sebesar Rp.0.0000 dan nilai maksimum sebesar Rp.382.0000 dan nilai rata – rata (Mean) sebesar Rp. 166.9166 dengan standar deviation sebesar Rp 105.8888 Pada PT Astra Otoparts Tbk.
3. Sedangkan untuk, variabel (X_3) yaitu Total Asset Turnover dengan jumlah data sebanyak $n=11$ menunjukkan nilai minimum sebesar 10,0000% dan nilai maksimum 96,0000% nilai rata – rata (Mean) sebesar 82,0833% dengan standar deviation sebesar 23,4538% Pada PT Astra Otoparts Tbk.

4. variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham dengan jumlah data sebanyak $n=12$ menunjukkan nilai minimum 1.115 dan nilai maksimum sebesar 4.200 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 2171.666 dengan standar deviation 1088.865. pada PT Astra Otoparts Tbk

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25

Gambar 4 6

Hasil Uji Normalitas Dengan P-Plot

Dari dilihat pada Gambar 4.2 tersebut. P-Plot terlihat titik-titik nilai residual yang alurnya mengikuti dan mendekati garis diagonalnya atau titik mengikuti garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas dan searah dengan garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4047.570	1473.679			2.747	.025		
ROA	47.993	14.683	1.679	3.269	.011	.147	6.785	
EPS	-8.954	4.767	-.871	-1.878	.097	.181	5.525	
TATO	-34.269	17.142	-.738	-1.999	.081	.285	3.505	

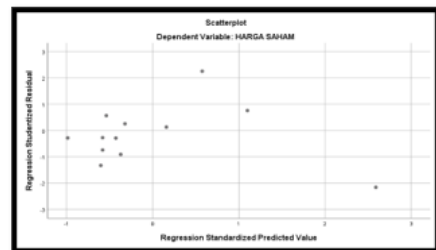
Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

a. Return On Asset (ROA) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,147 > 0,10$ dan VIF sebesar $6.785 < 10$ sehingga ROI dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

b. Earning Per Share (EPS) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,181 > 0,10$ dan VIF sebesar $5.525 < 10$ sehingga EPS dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Total Asset Turnover (TATO) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,285 > 0,10$ dan VIF sebesar $3.505 < 10$ sehingga TATO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS Ver.25

Gambar 4 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas titik residual menyebar secara acak tidak memiliki pola penyebaran yang jelas atau tidak membentuk pola-pola tertentu, dengan demikian tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak dipakai

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8

Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	.572	712.2664325	1.649

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS, ROA
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Dari table 4.8 di atas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1.649 jumlah observasi sampel $n=12$ dan jumlah variabel independent 3 ($k=3$) pada Tingkat

signifikan 5 %, maka dapat dilihat pada distribusi nilai table DW yang didapat nilai $dL = 0,6577$ dan $dU = 1,8640$, $(4 - dU) = 2,136$ sedangkan $(4 - dL) = 3,3423$.

b. Analisis Regresi Linear

Tabel 4. 10

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4047.570	1473.679	2.747	.025
	ROA	47.993	14.683	1.679	.3269
	EPS	-8.954	4.767	-.871	-1.878
	TATO	-34.269	17.142	-.738	-1.999

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table di atas dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dari hasil data SPSS seperti yang terlihat pada Tabel di atas maka hasil persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 4047,570 + 47,993 \text{ ROA} + (-8,954) \text{ EPS} + (-34,269) \text{ TATO}$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 4.047,570 dengan nilai positif, yang artinya bahwa dengan asumsi jika semua variabel independent secara Bersama – sama berpengaruh maka besarnya Harga Saham sebesar Rp. 4.047,570
- Nilai Koefisien regresi untuk Return On Asset (X1) sebesar 47,993 menunjukkan hubungan yang positif yaitu searah antara Return On Asset (X1) dan Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 47,993. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan
- Nilai Koefisien regresi untuk Earning Per Share (X2) sebesar -8,434 menunjukkan hubungan yang negative (berlawanan arah atau tidak searah) antara variabel Earning Per Share (X2) dan Harga Saham (Y). hal ini menunjukkan jika variabel Earning Per Share mengalami kenaikan sebesar 1% maka

sebaliknya Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 8,434 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

- Nilai Koefisien regresi untuk Total Asset Turnover (X3) sebesar -34,269 menunjukkan hubungan yang negative (berlawanan arah atau tidak searah) antara Total Asset Turnover (X3) dan Harga Saham (Y). hal ini menunjukkan jika variabel Total Asset Turnover mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 34,269 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	.572	712.2664325	1.649

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS, ROA
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber : hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa Adjusted R square sebesar 0,572 atau 57,2% hal ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan Return On Asset Earning Per Share dan Total Asset Turnover secara Bersama sama terhadap harga saham sebesar 57,2 % sedangkan sisanya 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

d. Uji Hipotesis

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4047.570	1473.679	2.747	.025
	ROA	47.993	14.683	1.679	3.269
	EPS	-8.954	4.767	-.871	-1.878
	TATO	-34.269	17.142	-.738	-1.999

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan table di atas dapat di formulasikan dalam model persamaan dengan rumus t tabel

$$T_{tabel} = (a/2:n-k) = (0,05/2:12-3) = 0,025:9 = 2.26216$$

- a. Pengaruh Return On Asset (X1) terhadap Harga Saham
 Nilai thitung dari variabel Return On Asset, diperoleh nilai signifikan $0,011 < 0,05$ dan nilai thitung $3,269 > t_{tabel} 2,26216$. maka dapat diketahui bahwa H_01 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa Return On Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2012-2023.
- b. Pengaruh Earning Per Share (X2) Terhadap Harga Saham
 Nilai thitung dari variabel Earning Per Share, diperoleh nilai signifikan $0,097 > 0,05$ dan nilai thitung $-1,878 < t_{tabel} 2,26216$. maka H_02 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2012-2023.
- c. Pengaruh Total Asset Turnover (X3) Terhadap Harga Saham
 Nilai thitung dari variabel Total Asset Turnover, diperoleh nilai signifikan $0,081 > 0,05$ dan nilai thitung $-1,999 < t_{tabel} 2,26216$. Maka H_03 diterima dan H_3 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2012-2023.

Tabel 4.13
 Hasil Uji F

ANOVA*						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8983328.899	3	2994442.966	5.902	.020 ^a
	Residual	4058587.767	8	507323.471		
	Total	13041916.667	11			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), TATO, EPS, ROA						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan table 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar $5,902 >$ nilai f_{tabel} yaitu sebesar $4,07$ dengan Tingkat signifikan $0,020 < 0,05$. maka H_04 ditolak dan H_4 diterima, Sehingga dapat disimpulkan Bahwa Return On Asset, Earning Per Share dan Total Asset Turnover

secara Bersama- sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Tbk

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah peneliti uraikan dalam Bab-IV di atas, yang mana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (X1), Earning Per Share (X2) Dan Total Asset Turnover(X3) terhadap Harga Saham (Y) pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2012-2023, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Periode 2012-2023.
- b. Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2012-2023.
- c. Total Asset Turnover (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2012-2023.
- d. Return On Asset, Earning Per Share dan Total Asset Turnover secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2012-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andi Supangat. (2017). Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik. Bandung: Kencana Penada Media Group.
- [2] Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Dodi Rosyamsi, (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017), UNPAS Bandung

- [4] Fahmi, Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [5] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [6] Gunawan,C.(2018). Mahir Menguasai SPSS: Mudah Mengelola Data Dengan IBM SPSS Statistic 25. Yogyakarta:CV. Budi Utama.
- [7] Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPPS, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- [8] Hartono, J. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelasan. BPFE-Yogyakarta
- [9] Kariyoto. 2018. Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi. Cetakan.Pertama. Malang: UB Press.
- [10]Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [11]Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- [12]Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- [13]Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- [14]Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- [15]Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [16]Suteja, Jaja Dan Ardi Gunardi. (2016). Manejemen Investasi Dan Portofolio. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [17]Tannadi, B. (2020). Ilmu Saham: Pengenalan Saham. Elex Media Komputindo.
- [18]Alex, M. (2022). Pengaruh Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. Journal Of Business And Economics (JBE) UPI YPTK, 7(3), 423-430.
- [19]Alfian, Y., & Indah, NP (2023). Pengaruh ROA, CR, ATO, Dan DER Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen MES , 2 (1), 72-76.
- [20]Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. Manager: Jurnal Ilmu Manajemen, 3(3), 403-412.
- [21]Hutapea, AW, & Saerang, IS (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi , 5 (2).
- [22]Kusuma, P. A., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 1(2), 50-64.
- [23]Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). Jurnal Manajemen, 8(1).
- [24]Mursalini, W. I. (2020). Pengaruh Return On Invesment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di